

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar adalah sesuatu kegiatan yang dapat melahirkan interaksi unsur manusiawi, Slameto (2003:23) menjelaskan bahwa berupa proses dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi yang kondusif, melalui pengaturan lingkungan belajar yang kondusif. Pengaturan dimaksud, untuk membantu siswa bergairah dalam belajar. Guru adalah pelaku kegiatan belajar mengajar. Guru dalam berperan perlu menciptakan masalah untuk dipecahkan oleh siswa. Dan Siswa adalah salah satu indikator yang berkemampuan dalam memecahkan masalah melalui motivasi yang dimiliki. Motivasi siswa untuk memecahkan berbagai masalah belajar yang dihadapi dalam proses. Dan siswa yang terbiasa diperhadapkan dengan masalah, berpeluang untuk memecahkannya secara tanggap, cepat dan tepat sehingga kreatif dan aktif dalam belajar.

Guru bertugas untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis, yakni bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang diperhatikan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Sedang belajar memiliki ciri dalam proses, yaitu pembentukan makna sesuatu, yang didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, melalui interaksi langsung

dengan objek. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan suatu kegiatan mengacu pada pengembangan pemikiran dengan membuat pemikiran (konsep) yang baru, oleh Sutarjo dalam Adisusila (2012; 181). Tugas guru adalah membentuk pemahaman yang bermakna baik secara individual. Kesempatan pengembangan pemahaman seperti hal tersebut, inilah yang dapat digunakan oleh Guru dalam pembelajaran melalui penggunaan salah satu metode dalam pembelajaran. Adapun tehnik ini bertolak dari teori konstruktivisme yang belajar untuk menemukan sesuatu, yang kemudian lebih di perdalam lagi oleh Piaget, dalam Adisusila (2012; 181 dengan problem solving atau pemecahan masalah. Teori ini, juga masih menitik beratkan pada, belajar kelompok yang dewasa ini dikenal dengan belajar kooperatif yakni kegiatan yang aktif, dimana siswa membangun sendiri pengetahuan, keterampilan dan tingkah lakunya, bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Sehubungan dengan hal tersebut, John Dewey tahun 1933 dalam Djamarah (2010;36) mengemukakan bahwa berpikir refleksi itu sebagai usaha aktif, hati-hati, dan pengujian secara tepat, terhadap keyakinan seseorang, atau kerangka pengetahuan tertentu berdasarkan atas dukungan kenyataan untuk kemudian digunakan sebagai dasar pembuatan kesimpulan lebih lanjut. Dan teori ini dikembangkan oleh Dalyono, juga dalam Djamarah (2010 : 121) yang mengatakan bahwa perkembangan tidak dihasilkan oleh materi melainkan pada perubahan sesuatu fungsi disebabkan oleh adanya proses sebagai perubahan tingkah laku yakni hasil belajar. Dan

hasil belajar dapat dicapai melalui latihan yang salah satunya adalah metode Inquiry.

Inquiry merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Inquiry merupakan metode yang mampu memberi pengalaman bagaimana caranya memecahkan masalah yang muncul dari masyarakat. Karakteristik metode Inquiry yang perlu diperhatikan adalah: masalah sosial dalam kelas, yang dapat dirumuskan sebagai suatu hipotesis. Metode Inquiry, sebagai fokus Inquiry, adalah penggunaan fakta yang ada dalam masyarakat untuk menguji hipotesis, melalui presentasi. Ke unikan metode Inquiry adalah menekankan pada proses dan hasil pembelajaran

Latihan bertolak dari suatu keyakinan dalam rangka perkembangan siswa secara *independen*. Metode Inquiry bertujuan untuk menolong siswa mengembangkan intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan. Aspek ini dapat terwujud, melalui upaya guru dalam mengembangkan rasa keingin-tahuan siswa dengan mencoba berpikir intuitif dan analitis. Artinya siswa dilatih untuk belajar berpikir (***Learning how to learn***) dan belajar melakukan sesuatu (*learning how to do*).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry. Metode ini adalah berorientasi pada interaksi sosial yang dikembangkan oleh Byron Massialas dan Benyamin Cox. Hakekat utamanya, adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk memikirkan secara sungguh-

sungguh dan terarah, guna merefleksikan masalah sosial, khususnya kehidupan siswa sendiri dan arah kehidupan masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah. Ada beberapa ciri dari metode Inquiry ini yaitu a) metode Inquiry tidak dapat diterapkan pada semua jenis kelas dengan tingkat kemampuan yang sama, b) Siswa mengemukakan gagasannya tentang masalah tertentu, c) Kelas harus menekankan pada jawaban yang bersifat sementara, d) Olehnya diskusi kelas berorientasi pada sekitar solusi-solusi yang bersifat hipotetis dari siswa. Ciri lainnya adalah reflektif yakni dengan menggunakan fakta sebagai bukti. Kelas sebagai tempat berlatih untuk melakukan Inquiry ilmiah. Metode ini dianggap reflektif penggunaannya, karena dapat mendorong guru dan siswa melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga diharapkan tercapainya peningkatan hasil dalam pembelajaran melalui interaksi edukatif.

Sehubungan dengan uraian diatas yang dikaitkan dengan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas X-7 SMA Negeri 2 Gorontalo, ternyata pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS Ekonomi belum menggunakan metode yang tepat. Hasil survey dan presentasi yang dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memperoleh 75 keatas. Dari 31 siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai 75 keatas berjumlah 21 orang siswa atau 67.74%, sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai 75 kebawah berjumlah 10 orang siswa atau 32.26%.

Bertolak dari data di atas, tergambar bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, rendahnya kreativitas belajar siswa, disamping penggunaan strategi pembelajaran belum terstruktur dengan baik, pemilihan metode pembelajaran yang belum memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui penggunaan Metode pembelajaran Inquiry, Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi kelas X-7 di SMA Negeri 2 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini yaitu: rendahnya kreativitas belajar siswa serta rendahnya interaksi dan kreativitas siswa dalam pembentukan pengalaman baru. Rendahnya pembentukan pengetahuan dan pemaknaan belajar. Metode pembelajaran yang digunakan belum terstruktur dengan tepat dan baik, Pemilihan metode pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, Penetapan tujuan intruksional tidak disesuaikan dengan karakter siswa yang ada, sehingga belum dapat diukur tingkat keberhasilannya.

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah **penggunaan Metode pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi**

dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas X-7 di SMA Negeri 2 Gorontalo” khususnya pada mata pelajaran ips ekonomi?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka upaya mengatasi permasalahannya adalah dengan menggunakan metode Inquiry pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas X-7.

Penggunaan metode Inquiry, untuk melatih siswa menunjukkan partisipasi kepada orang lain, dan memberikan waktu yang cukup untuk berpikir dan memecahkan masalah yang ada, agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Kegiatan selanjutnya guru melakukan tes evaluasii untuk mengukur kemampuan siswa. Penggunaan metode Inquiry dapat dilakukan melalui lanagkah metode Inquiry yang bertolak dari teori Teori Sutarjo Adisusilo, (2012;111) sebagai berikut ;

1. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran.
2. Siswa diminta memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
3. Guru meminta siswa kepada pasangan untuk berbagi sesuai kebutuhan.
4. Guru menugaskan pada siswa dalam seluruh kelas membiarkan atau mendiskusikan materi yang ada.
5. Tugas didiskusikan secara individu harus secera efektif dilakukan dengan cara bergiliran.

6. Setelah selesai dalam waktu yang telah ditentukan secara berpasangan, untuk melaporkan hasil yang ada.
7. Bersama guru menyimpulkan permasalahan yang dikerjakan, secara tuntas.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Gorontalo, melalui Penggunaan metode Inquiry.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS Ekonomi
- b) Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Sebagai pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b) Dengan menerapkan metode Inquiry akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

- c) Dengan menerapkan metode Inquiry diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- d) Dengan menggunakan metode Inquiry siswa lebih termotivasi dan mudah memahami mata pelajaran IPS Ekonomi serta dapat menambah semangat dalam belajar.

